

ANALISIS TINGKAT PERMINTAAN TENAGA KERJA DI JATIM DARI TAHUN 2020-2021

Fian Mahmud Oktavianto¹, Maria Yovita R Pandin²

mahmudfian31@gmail.com, yovita_87@untag-sby.ac.id

ABSTACT

The work is something that is certainly very important for everyone, but not all jobs can be done easily. Now during the pandemic, many people lost their jobs or have been laid off, but it's not a hard problem to face for everyone or defenders of livelihood, the impact of Covid-19 is quite large for the world economy and everything in it.

For now, unemployed children who have just graduated from high school are rather difficult to graduate and go straight to work, because the percentage of job vacancies for vocational graduates is very small. For that reason, we should be good at business from an early age so that we get experience in doing business, because working on your own business, because working on your own business is better than working as a coolie. For East Java including having an economic level that is considered smooth, because it has good trade routes, in any way.

Keywords: *Fired, Unemployment, Business*

ABSTRAK

Pekerjaan adalah sesuatu kegiatan yang tentunya sangat penting bagi setiap orang, akan tetapi tidak semua pekerjaan dapat dilakukan dengan mudah dan gampang. apalagi sekarang masa pandemic banyak orang yang kehilangan pekerjaan atau terkena phk, tetapi bukan masalah yang berat untuk dihadapi bagi setiap orang atau pejuang nafkah, dampak dari covid 19 ini cukup besar bagi ekonomi di dunia dan sekitarnya.

Untuk saat ini pengangguran anak yang baru lulus sekolah sma/smk agak sulit untuk lulus dan langsung bekerja, karna prosentase lowongan pekerjaan lulusan smk/smk sangat kecil. untuk karena itu sebaiknya kita harus pandai pandai usaha sejak dini agar mendapat pengalaman dalam berbisnis, karena kerja usaha sendiri lebih baik daripada kerja jadi kuli orang. untuk jawa timur termasuk memiliki tingkat ekonomi yang terbilang lancar, karena memiliki jalur dagang yang baik, dari segi apapun.

Kata Kunci: *Phk, pengangguran, bisnis*

PENDAHULUAN

Tingginya pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap pengangkatan tenaga kerja. Kondisi ini akan menjadi masalah yang besar jika tidak diimbangi dengan peningkatan tenaga kerja di suatu wilayah yang merata, agar populasi kemiskinan di suatu provinsi atau

kabupaten kota menurun. salah satu indicator yang dapat kita lihat dari pertumbuhan penduduk untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut ialah tingkat kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi tersebut. (Permata, 2014)

Meningkatkan ekonomi dari berbagai bidang, untuk memakmurkan penduduk masyarakat di provinsi jawa timur. Adapun masalah eksternal yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi yakni tingginya tingkat pengangguran di daerah tersebut dan kecilnya presentase lowongan pekerjaan yang ada. Tingginya pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap peningkatan tenaga kerja.

Penduduk Jawa Timur membutuhkan Pekerjaan agar dapat mencukupi kebutuhan sehari harinya. Untuk Sebuah Pekerjaan ini tidak semua PT atau Perusahaan memiliki struktur atau persyaratan yang jelas bagi orang yang mau melamar pekerjaan di perusahaan tersebut, sehingga pelamar tidak dapat memenuhi keinginan atau lebih baiknya jika perusahaan memberikan lowongan pekerjaan dengan syarat-syarat yang detail agar memudahkan seorang untuk melamar bekerja. Banyaknya Masyarakat Jawa Timur menyebabkan saingan untuk bekerja juga sangat kecil, pesaing dari perantauan juga ingin dia bekerja di kota agar mendapat gaji atau upah kerja yang maksimal. Biasanya tingkat permintaan kerja juga dipengaruhi oleh tingkat upah dan factor factor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi (Arfida BR, 2003).

Salah satu sector yang penting dalam pembangunan ekonomi adalah dari sector industry, karena sector industry mampu menyerap tenaga kerja yang begitu besar dan menciptakan nilai tambah yang sangat tinggi. sector industry saat ini sangat penting bagi para pengangguran untuk pekerjaan di provinsi Jawa Timur. Pada negara berkembang seperti Indonesia saat ini, peranan sektor industri juga menunjukkan sifat kontribusi yang tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sector industry menyebabkan perubahan kabupaten atau kota di Jawa Timur yang bersangkutan seperti dari sector pertanian akan mungkin menjadi sector industry dengan lambat ataupun cepat.

Secara konseptual, tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja oleh sector ekonomi tergantung dari beberapa factor seperti antara lain, output, modal kerja, tingkat upah dan jumlah industry di kawasan wilayah Provinsi Jawa Timur (Yanuardani dan Woyanti, 2009). Pertumbuhan output, menunjukkan perkembangan pasar. Semakin tinggi output, maka semakin banyak produk yang diminta oleh pasar. Hal ini akan memengaruhi pada peningkatan permintaan tenaga kerja oleh sektor ekonomi. Permintaan tenaga kerja dilakukan oleh pihak perusahaan (produsen), sedangkan penawaran tenaga kerja dilakukan oleh pihak tenaga kerja (Mankiw, 2003). Dalam pasar tenaga kerja ketidak seimbangan permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja menyebabkan efek atau masalah yang ketenaga kerjaan yang berkejangkauan sangat Panjang. Ketidak keseimbangan tersebut dapat terjadi jika penawaran pekerjaan lebih besar daripada permintaan tenaga kerja yang di dalam pasar tenaga kerja.

Penawaran tenaga kerja menjelaskan hubungan antara upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. (Ballente & Jackson, 1990; Santoso 2012). Penawaran tenaga kerja

ialah jumlah tenaga kerja yang telah disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Jumlah suatu tenaga kerja pada suatu perekonomian tergantung pada jumlah penduduk, presentasi jumlah penduduk dalam tenaga kerja, dan jam kerja yang telah ditawarkan oleh angkatan kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Tenaga kerja adalah individu yang menawarkan ketrampilan dan kemampuan dalam memproduksi barang atau jasa agar perusahaan dapat memperoleh keuntungan, dan setiap individu tersebut dapat memperoleh gaji atau upah yang sesuai dengan ketrampilan atau skill individu yang ia miliki. (Sumarni dan Soeprihanto, 2000). Permintaan produsen atas tenaga kerja berhubungan dengan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Orang membeli barang karena barang tersebut memiliki faedah atau manfaat bagi konsumen, sehingga konsumen mampu membeli meskipun harga produk tersebut mahal atau jauh dari penjualnya. Akan tetapi pengusaha memperkerjakan orang lain untuk menjual barang tersebut bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan mempermudah masyarakat untuk membeli barang atau jasa yang diperlukan. Permintaan akan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand* (Simanjuntak, 1985).

Tenaga kerja setiap kurun waktu mendapatkan gaji yang telah ditetapkan dalam perbulanya bahkan per minggunya dan setiap Angkatan tenaga memiliki waktu libur atau *cut* pada hari yang tentunya juga ditetapkan oleh perusahaan. hal ini berarti tenaga kerja di Jawa Timur memiliki waktu yang kurang lebih untuk berlibur dengan keluarga, kerabat, teman dan orang yang ada di sekitarnya, hal tersebut untuk mencapai kepuasan pada pribadi itu sendiri. Peningkatan pendapatan non kerja akan mengurangi jam kerja. Peningkatan dalam pendapatan jam non kerja mengurangi kemungkinan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan peningkatan upah dapat meningkatkan seseorang untuk terus bekerja. Untuk karena itu upah riil dapat dikatakan sebagai penentu seseorang dalam keputusan untuk bekerja. (Borjas, 2016; Ogus 2018).

Meskipun pertumbuhan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia untuk melakukan kerja. Dengan demikian penawaran tenaga kerja semakin tinggi dan bertambah. (Biffi, 1998; Bloom & Freeman, 2014).

Permintaan seseorang atau masyarakat untuk membeli barang tersebut, ada beberapa factor yang mempengaruhi antara lain;

1. Harga barang itu sendiri.
2. Harga barang lain yang hamper sama dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga atau pendapatan rata rata masyarakat.
4. Corak distribusi dalam pendapatan masyarakat.
5. Cita rasa masyarakat.

6. Jumlah penduduk.

7. Produksi barang yang akan datang kedepannya.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 13 Th 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Beberapa jumlah tenaga kerja yang diminta di pasar tenaga kerja, ada beberapa factor yang memengaruhinya. (Haryani, 2003).

1. Tingkat Upah

Tingkat upah akan memengaruhi besar kecilnya biaya perusahaan untuk menggaji para karyawannya, kenaikan upah akan meningkatkan kenaikan biaya produksi. dan harga pe unit barang produksi tentunya juga naik. hal ini bisa menyebabkan produsen mengurangi produksi yang dihasilkan diturunkan. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat perubahan skala produksi disebut efek skala produksi (scala effects).

2. Teknologi

yang lebih berpengaruh dalam permintaan tenaga kerja adalah kemampuan mesin yang ber operasi dalam menghasilkan produk. kualitas dan kwantitas hasil kerja mesin dapat mengurangi tenaga kerja manusia, karena dijamin semakin canggih, semua yang bergerak adalah teknologi mesin.

3. Produktivitas

Produktivitas ialah perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam per satuan waktu. Peningkatan prodyktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena dapat memengaruhi kemampuan tenaga kerja manusia yang memanfaatkannya. (Sumarsono, 2003).

4. Kualitas Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang berkualitas akan membuat produktivitas semakin meningkat. Kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari segi ketrampilan, Pendidikan, pengalaman, dan kematanga dalam berkerja.

5. Fasilitas Modal

Dalam factor industry semakin besar modal yang dimiliki, maka semakin besar juga tenaga kerja yang diserap dan dibutuhkan dalam memproduksi barang yang berkualitas untuk dihasilkan.

Tenaga kerja sebagai salah satu factor memproduksi dikombinasikan dengan factor factor kombinasi lainnya termasuk modal akan dapat menghasilkan suatu output berupa barang dan jasa yang dihasilkannya. Maka secara matematis fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut (Donna, 2011)

$$Q=F(L,K)$$

Dimana;

Q = Jumlah output yang dihasilkan

L = Jumlah sumber tenaga kerja (jasa tenaga kerja)

K = Jumlah sumber modal (jasa barang modal)

Dalam suatu ekonomi setiap orang harus bekerja dalam mencukupi kebutuhan hidup untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Untuk saat ini Tahun 2021 Ekonomi Di Jawa timur termasuk mengalami peningkatan secara drastis, hal itu dipengaruhi dari sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, transportasi, dan lainnya. Banyaknya penduduk masyarakat Jawa timur yang memerlukan kerja itu sangat tinggi seperti buruh pabrik, buruh tani, dan karyawan pabrik, karyawan toko, dan banyak lainnya. dia termasuk bekerja untuk mencapai tingkat kesuksesan masing masing.

Semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin sedikit permintaan jumlah barang tersebut. Sifat hubungan tersebut disebabkan oleh (Sukirno, 2013).

Jika Suatu barang memiliki harga yang tinggi seorang konsumen akan mencari barang yang dengan harga yang lebih rendah, karena barang dengan harga jual yang tinggi dapat mengurangi pelanggan, begitupun sebaliknya, jika harga jual barang itu rendah maka pembeli akan berdatangan dan tingkat pengeluaran produk semakin banyak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap tahun nya Jawa timur memiliki kenaikan UMP dan UMK setiap daerah yang ada di Jawa Timur. Contohnya di provinsi Jawa timur, lowongan pekerjaan tidak sebanding dengan tingkat pengangguran. tetapi sebuah pekerjaan juga memerlukan keahlian di bidang masing masing. saat ini Jawa Timur memiliki UMP sebesar Rp 1,868,777 pada Tahun 2021 kenaikan presentase 5,5% yang tahun sebelumnya 2020 yang sebesar Rp 1,768,777 Terdapat dalam surat keputusan gubernur Jawa Timur.

Banyak juga orang desa yang merantau ke kota untuk mencari kerja dengan gaji yang amatlah cukup besar disbanding dia kerja di desa, tempat dia tumbuh dewasa. Dan tidak sedikit pula orang yang bekerja di kota lalu tinggal di kota tersebut seperti contohnya, ada faktor yang memengaruhi perantau tersebut tinggal dikota dimana dia bekerja, yakni faktor Rumah tangga, ataupun orang tersebut dapat menikah dengan orang kota lalu tinggal di kota, banyak orang yang membeli tanah dikota lalu dijadikan tempat usaha atau rumah, hal ini lebih baik jika usahanya berkembang, dapat membuat lowongan kerja bagi orang lain. dan meminimalisir pengangguran.

Di Jawa Timur ada beberapa kota yang memiliki UMK atau upah per Bulan yang tinggi, sedang, dan rendah. Semua tergantung dari segi ekonomi daerah itu sendiri, misalnya;

NO	Kabupaten/Kota	UMK 2020	UMK 2021
1	Kota Surabaya	Rp 4.200.479	Rp 4.300.479

2	Kabupaten Gresik	Rp 4.197.030	Rp 4.297.030
3	Kabupaten Sidoarjo	Rp 4.193.581	Rp 4.293.581
4	Kabupaten Pasuruan	Rp 4.190.133	Rp 4.290.133
5	Kabupaten Mojokerto	Rp 4.179.787	Rp 4.279.787
6	Kabupaten Malang	Rp 3.081.274	Rp 3.068.275
7	Kota Malang	Rp 2.895.502	Rp 2.970.502
8	Kota Batu	Rp 2.794.801	Rp 1.819.801
9	Kota Pasuruan	Rp 2.794.801	Rp 2.819.801
10	Kabupaten Jombang	Rp 2.654.095	Rp 2.654.095
11	Kabupaten Tuban	Rp 2.532.234	Rp 2.532.234
12	Kabupaten Probolinggo	Rp 2.503.265	Rp 2.553.265
13	Kota Mojokerto	Rp 2.456.302	Rp 2.481.302
14	Kabupaten Lamongan	Rp 2.423.724	Rp 2.488.724
15	Kabupaten Jember	Rp 2.355.662	Rp 2.355.662
16	Kota Probolinggo	Rp 2.503.796	Rp 2.350.796
17	Kabupaten Banyuwangi	Rp 2.314.278	Rp 2.314.278
18	Kota Kediri	Rp 2.060.924	Rp 2.085.924
19	Kabupaten Bojonegoro	Rp 2.016.781	Rp 2.066.781
20	Kabupaten Kediri	Rp 2.008.504	Rp 2.033.504
21	Kabupaten Lumajang	Rp 1.982.295	Rp 1.982.295
22	Kabupaten Tulungagung	Rp 1.958.844	Rp 2.010.000
23	Kabupaten Bondowoso	Rp 1.954.705	Rp 1.954.705
24	Kabupaten Bangkalan	Rp 1.954.705	Rp 1.954.705
25	Kabupaten Nganjuk	Rp 1.954.705	Rp 1.954.705
26	Kabupaten Blitar	Rp 1.954.705	Rp 2.004.705
27	Kabupaten Sumenep	Rp 1.954.705	Rp 1.954.705
28	Kota Madiun	Rp 1.954.705	Rp 1.954.705
29	Kota Blitar	Rp 1.954.705	Rp 1.954.705
30	Kabupaten Sampang	Rp 1.913.321	Rp 2.004.705
31	Kabupaten Situbondo	Rp 1.913.321	Rp 1.938.321
32	Kabupaten Pamekasan	Rp 1.913.321	Rp 1.938.321
33	Kabupaten Madiun	Rp 1.913.321	Rp 1,951.588
34	Kabupaten Ngawi	Rp 1.913.321	Rp 1.960.510
35	Kabupaten Ponorogo	Rp 1.913.321	Rp 1.938.321
36	Kabupaten Pacitan	Rp 1.913.321	Rp 1.961.154
37	Kabupaten Trenggalek	Rp 1.913.321	Rp 1.938.321
38	Kabupaten Magetan	Rp 1.913.321	Rp 1.938.321

Berikut adalah Perbandingan UMK 2020 dan 2021 Di Jawa Timur;

Tidak semua Kota atau Kabupaten mengalami kenaikan secara beruntun. Dan dapat menurun ataupun stabil tergantung ekonomi di daerah itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Tenaga kerja mempengaruhi sebuah aktivitas bisnis dan perekonomian di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur sendiri. Setiap tenaga kerja harus mendapatkan lapangan pekerjaan untuk mampu memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat meningkatkan daya saing. Untuk karena itu naik turunnya sebuah lapangan pekerjaan dapat mempengaruhi kebutuhan tenaga kerja oleh masyarakat di Jawa Timur.

Gubernur Jawa Timur memastikan agar provinsi Jawa Timur ekonominya stabil dan alangkah baiknya jika meningkat, akan tetapi semua tidak dapat dipastikan karena musibah datang kapan saja. Adanya bencana alam ataupun seperti saat ini dunia sedang dilanda Covid-19, dan pemerintah Jawa Timur berusaha mengatasinya dengan semaksimal mungkin agar cepat diatasi. Dan semua dapat berjalan seperti selayaknya orang bekerja untuk kebutuhan.

Apalagi Indonesia saat ini dibawah kepemimpinan Joko Widodo, semua orang yang punya usaha kecil atau mikro dapat bantuan dari Negara, agar usaha tersebut dapat berkembang dan dapat menjadi lebih maju, ini bertujuan agar Rakyat Indonesia khususnya Jawa Timur, senantiasa mendapatkan penghasilan dari usahanya sendiri, dan tidak diperbudak oleh orang China yang bisa dibilang sekarang menjadi para bos pengusaha yang memiliki banyak outlet untuk kebutuhan kita, entah produksi, distribusi, atau jasa orang china. Dari hal tersebut kita bisa memahami bahwa sebaiknya pengusaha yang ada di Indonesia khususnya Jawa Timur, kitalah sebaiknya yang jadi bos bukan orang china atau orang luar negeri yang menelajahi kita secara halus.

DAFTAR PUSTAKA

Permata, 2014. 1.1 Latar Belakang, ANALISIS PERMINTAAN TENAGA KERJA DI INDONESIA TAHUN 2000-2010

Arfida BR, 2003. Ekonomi Sumberdaya Manusia. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Mankiw, N. G. (2003). Teori Makro Ekonomi (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga

Oğuz, A. (2018). Analysis of The Factors Affecting Labour Supply. SOSYAL BİLİMLER DERGİSİ, 56, 157–170. Diambil dari <http://dergipark.gov.tr/download/article-file/463876>

Yanuwardani dan Woyanti, 2009. Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe Di Kota Semarang, Jurnal Ekonomi, Vol.20 No.2, Universitas Diponegoro, Semarang

Sumarni dan Soeprihanto, 2000. 2.1 Landasan Teori 2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja

Simanjuntak, 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, UI Press, Jakarta.

Simanjuntak, P. J. (1985). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Haryani, 2003. Menentukan Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Sumarsono, S. (2003). Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Donna, 2011. TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1.1 Pengertian Tenaga Kerja, 2.1.2 Teori Permintaan, 2.1.3 Permintaan Tenaga Kerja

Sukirno, 2013. 2.1.5.2 Hubungan Modal Kerja dengan Permintaan Tenaga Kerja